



**INFORMASI HARIAN
PENCEGAHAN DAN PENANGANAN CORONA VIRUS DISEASE 19(COVID-19)
KABUPATEN TEGAL**

Minggu, 19 Juli 2020

Kami Laporkan data per Hari Minggu Tanggal 19 Juli 2020 pukul 18.00 WIB, berdasarkan Sistem Informasi Pantauan COVID-19 Kabupaten Tegal(covid19.tegalkab.go.id) dari seluruh Puskesmas di Kabupaten Tegal, terdapat :

- I. Pelaku Perjalanan : 47.371 orang
- II. Orang Tanpa Gejala (OTG) : 466 orang
- III. Orang Dalam Pantauan (ODP) : 1.365 orang

- IV. Pasien Dalam Pengawasan (PDP) 295 orang dengan rincian :
 1. PDP Sembuh : 246 orang
 2. PDP Dirawat : 14 orang
 3. PDP Meninggal : 35 orang (Hasil SWAB Belum Keluar)

Keterangan :

 4. PDP Baru : 0 orang
 5. PDP dari Luar Wilayah : 0 orang

- V. Positif Covid-19 berjumlah 39 orang dengan rincian :
 1. Sembuh = 30 orang

 2. Dirawat = 5 orang
 - RSUD Dr. Soeselo : 2 orang
 - RSUD Suradadi : 1 orang
 - RSUD Kardinah : 0 orang
 - RS Mitra Siaga : 0 orang
 - RS Harapan Sehat : 0 orang
 - PKU Muhammadiyah : 0 orang
 - Isolasi Mandiri : 2 orang

 3. Meninggal : 4 orang

Keterangan :

- PP (Pelaku Perjalanan) : Kontak wilayah terjangkau tapi tidak ada gejala
OTG (Orang Tanpa Gejala) : Kontak erat dengan pasien positif Covid-19 dan Tidak Ada Gejala
ODP : Orang Dalam Pemantauan
PDP : Pasien Dalam Pengawasan

INFORMASI PASIEN DALAM PENGAWASAN (PDP) DIRAWAT :

NO	RUMAH SAKIT	PDP
1	RSUD Dr. SOESELO	5
2	RSUD Suradadi	1
3	RSU Islam Harapan Anda	0
4	RS Mitra Siaga	2
5	RS Kardinah	0
6	RS PKU Muhammadiyah	5
7	RS Harapan Sehat	1
TOTAL		18

SELAMAT DATANG DISISTEM INFORMASI PEMANTAUAN COVID-19 KAB. TEGAL

PP (Pelaku Perjalanan)
TOTAL
47.371

SELESAI: 47.275 | PANTAUAN: 96

OTG (Orang Tanpa Gejala)
TOTAL
466

SELESAI: 458 | PANTAUAN: 8

ODP (Orang Dalam Pantauan)
TOTAL
1.365

SELESAI: 1.359 | PANTAUAN: 6

PDP (Pasien Dalam Pengawasan)
TOTAL
295

SEMBUH: 246 | DIRAWAT: 14 | MENINGGAL: 35

CONFIRM TOTAL
39

SEMBUH: 30 | DIRAWAT: 5 | MENINGGAL: 4

Trend Grafik Covid-19 Berdasarkan Penambahan Setiap Hari

Data Sebaran Covid-19 Berdasarkan Kecamatan Kab. Tegal

KECAMATAN	PP	OTG	ODP	PDP	POSITIF	POSITIF SEMBUH	POSITIF MENINGGAL
MARGASARI	0	0	0	0	1	0	0
BUMIJAWA	0	0	0	1	0	1	0
BOJONG	0	0	1	1	0	1	0
BALAPULANG	14	0	1	1	0	1	0
PAGERBARANG	0	0	0	0	1	2	0
LEBAKSIU	15	0	3	1	0	1	0
JATINEGARA	0	0	0	0	0	0	0
KEDUNG BANTENG	0	0	0	0	0	1	0
PANGKAH	0	0	0	2	0	2	0
SLAWI	0	0	0	0	0	8	1
DUKUHWARU	0	0	0	1	1	0	0
ADIWERNA	14	0	0	3	0	2	1
DUKUHTURI	0	0	0	1	0	2	0
TALANG	7	6	0	0	0	2	1
TARUB	0	0	0	1	0	4	0
KRAMAT	38	2	0	1	0	1	1
SURADADI	7	0	0	1	0	1	0
WARUREJA	0	0	0	0	2	1	0

Informasi

Data Update : Sabtu, 18 Juli 2020

2. OTG : Kontak erat dengan pasien Positif Covid-19 dan Tidak Ada Gejala

3. ODP : Orang Dalam Pemantauan

4. PDP : Pasien Dalam Pengawasan

Informasi PDP Di Rawat

- RS Harapan Sehat: 1
- RS Mitra Siaga: 2
- RSI PKU Muhammadiyah: 5
- RSUD Dr. Soeselo: 5
- RSUD Suradadi: 1

Informasi Confirm Positif Di Rawat

- Isolasi Mandiri: 2
- RSUD Dr. Soeselo: 2
- RSUD Suradadi: 1

UP DATE INFORMASI GIAT GUGUS TUGAS COVID-19 :

ISOLASI MANDIRI LIMA ORANG TENAGA MEDIS DITANGGUHKAN

Slawi - Isolasi mandiri pada lima orang tenaga medis yang menangani pasien terkonfirmasi positif Covid-19, NS (9), asal Desa Dukuhtengah, Kecamatan Margasari ditangguhkan. Kebijakan tersebut diambil dengan pertimbangan telah melewati masa inkubasi virus selama 14 hari sejak kontak terakhirnya dengan pasien pada Rabu (01/07/2020) lalu. Informasi ini disampaikan juru bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Pemkab Tegal dr. Joko Wantoro, Sabtu (18/07/2020) malam untuk meluruskan pemberitaan sebelumnya yang menyatakan lima orang tenaga medisnya harus menjalani isolasi mandiri.

Joko mengungkapkan, kebijakan awal di lingkup internal Puskesmas Kesambi untuk melakukan isolasi mandiri pada lima orang tenaga medisnya tersebut diganti dengan pengawasan kesehatan secara ketat sembari menunggu hasil pemeriksaan swabnya keluar. “Secara teknis, mereka yang saat itu menangani pasien anak dan belakangan diketahui si pasien terkonfirmasi positif Covid-19 sudah cukup aman dari kontaminasi virus karena penggunaan alat pelindung diri seperti masker dan sarung tangan,” kata Joko.

Pertimbangan lainnya, lanjut Joko, kelimanya tidak menunjukkan gejala sakit meskipun telah melewati masa inkubasi virus, terhitung sejak tanggal 1 Juli 2020. Atas dasar tersebut dan pertimbangan kebutuhan tenaga medis di fasilitas layanan kesehatan, maka kelimanya diperbolehkan tetap bekerja melayani publik seperti biasa.

Sementara itu, isolasi mandiri pada anggota keluarga pasien NS tetap dilakukan karena intensitas kedekatan dan risiko penularannya lebih tinggi. Meski demikian, pihaknya akan terus memantau perkembangan kesehatan keluarga pasien maupun lima orang tenaga medisnya. “Mudah-mudahan, hasil pemeriksaan swabnya segera keluar dan kita berharap, tidak terjadi transmisi dari kasus ini”, katanya.

Joko pun menghimbau, masyarakat tidak perlu ragu bila memang harus berkunjung dan berobat ke fasilitas kesehatan tingkat pertama atau Puskesmas. Selain telah menerapkan protokol kesehatan secara ketat, sterilisasi pada setiap ruangan lingkungan Puskesmas pun rutin dilakukan.

Demikian laporan Koordinator Hubungan Masyarakat Gugus Tugas Penanganan Covid-19, untuk menjadikan periksa.

BOCAH 9 TAHUN POSITIF COVID-19, 12 ORANG DI KABUPATEN TEGAL TERPAKSA JALANI ISOLASI MANDIRI

SLAWI - Sebanyak 12 orang yang terdiri dari keluarga pasien dan lima tenaga medis di rumah sakit dan puskesmas terpaksa harus menjalani isolasi mandiri dan diambil spesimen swab-nya setelah satu anak asal Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal terkonfirmasi positif Covid-19.

Informasi ini disampaikan Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Pemkab Tegal dr. Joko Wantoro, Sabtu (18/7).

Menurutnya, hal tersebut terjadi karena pihak keluarga pasien tidak transparan saat ditanya petugas medis tentang riwayat kontaknya dengan anggota keluarga lain yang datang dari luar kota. Adapun pasien ini adalah seorang anak perempuan, berinisial NS (9), asal Desa Dukuh Tengah Kecamatan Margasari.

Awalnya, pasien NS mengalami sakit demam, panas, dan nyeri perut pada Senin, (29/6) lalu dan sudah pernah diperiksa tenaga medis di Puskesmas Kesambi. Karena tak kunjung sembuh, pihak keluarga pun membawa NS ke IGD Puskesmas Kesambi pada Rabu (01/7) pukul 01.00 WIB dan diterima perawat IGD untuk selanjutnya dilakukan tindakan medis dengan pemasangan infus.

Paginya, sekitar pukul 09.00 WIB, atas saran dokter jaga, dilakukan pengambilan sampel darah pada pasien NS oleh petugas laboratorium Puskesmas Kesambi. Hasilnya, ada penurunan trombosit pada pasien NS dengan diagnosa awal demam berdarah. Siangnya, pada hari yang sama, pasien NS pun dirujuk perawatannya ke RSI PKU Muhammadiyah Singkil, Adiwerna dengan menggunakan mobil ambulans puskesmas dengan keluarga ikut serta di dalamnya.

"Sesampainya di RSI PKU Muhammadiyah, ada kecurigaan dari tenaga medis setempat melihat gejala sakitnya NS. Setelah didesak pihak rumah sakit, akhirnya pihak keluarga mengakui jika ada kontak erat dari pasien yang berprofesi sebagai sopir di luar kota dan pulang ke rumah dua kali setiap minggunya," katanya.

Atas hasil anamnesa tersebut, tambah Joko Wantoro, status pasien NS ditingkatkan menjadi Pasien Dalam Pengawasan (PDP) dan dilakukan pengambilan spesimen swab pada Sabtu (11/7). Hasil resmi pemeriksaan laboratorium baru diterima Jumat (17/7) siang kemarin dan dinyatakan pasien NS terkonfirmasi positif Covid-19.

Menindaklanjuti kasus tersebut, pihaknya pun melakukan penelusuran, pelacakan dan menemukan ada 12 orang yang menjadi kontak eratnya, lima di antaranya tenaga medis dan selebihnya keluarga pasien. Untuk langkah penanganan sesuai prosedur terbaru dari Kementerian Kesehatan, seluruhnya langsung diambil spesimen swab-nya dan menjalani isolasi mandiri, termasuk tenaga medis yang terdiri dari satu orang dokter, tiga orang perawat dan satu orang petugas laboratorium.

"Saat ini kondisi klinis pasien NS sudah membaik. Guna menghindari infeksi nosokomial di rumah sakit, dokter penanggungjawab pasien memulangkan pasien NS untuk menjalani isolasi mandiri di rumah di bawah pengawasan tenaga kesehatan puskesmas dan Satgas Covid-19 desa setempat," tambahnya.

Sementara itu, lanjut Joko Wantoro, dua orang pasien terkonfirmasi positif Covid-19 dinyatakan sembuh setelah dua kali hasil pemeriksaan swabnya menunjukkan hasil negatif. Pasien sembuh pertama adalah seorang laki-laki, berinisial S (31), asal Desa Mejasem Timur, Kecamatan Kramat yang dirawat di RSUD dr. Soeselo Slawi. Pasien S sendiri sudah dipulangkan hari Jumat (17/7) kemarin.

Sedangkan pasien sembuh kedua adalah seorang laki-laki, berinisial D (39), asal Desa Tegalwangi Kecamatan Talang yang dirawat di RSUD Kardinah Kota Tegal. Pasien D rencananya dipulangkan, Sabtu (18/7) ini untuk kemudian menjalani isolasi mandiri di rumahnya selama 14 hari ke depan.

Adanya kasus tersebut, menjadikan jumlah kasus terkonfirmasi positif di Kabupaten Tegal bertambah menjadi 39 orang, dengan 30 orang dinyatakan sembuh, lima orang sedang menjalani perawatan, dan empat orang meninggal dunia. (guh/ima).

SEJUMLAH 612 KELUARGA DI DESA KEPANDEAN TERIMA BANSOS BERAS TAHAP DUA

Dukuhturi – Secara bertahap, bantuan sosial (bansos) berupa beras tahap kedua dari Program Jaring Pengaman Sosial (JPS) Pemkab Tegal hari ini mulai didistribusikan ke titik bagi di masing-masing desa. Asisten Administrasi Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Sekda Kabupaten Tegal Dadang Darusman mewakili Bupati Tegal Umi Azizah secara simbolis menyerahkan bansos tersebut di Balai Desa Kepandean, Kecamatan Dukuhturi, Sabtu (18/07/2020) pagi. Sedikitnya, 612 kepala keluarga di desa ini menerima bantuan beras premium sebanyak 20 kilogram per keluarganya.

Dadang mengatakan, bantuan berupa beras tersebut diharapkan bisa membantu meringankan kebutuhan warga terdampak Covid-19. "Mudah-mudahan, bantuan beras ini bermanfaat, minimal bisa untuk mengurangi beban belanja kebutuhan pangan rumah tangga di masa pandemi ini. Dan inilah bagian dari wujud kepedulian Pemkab Tegal kepada warganya," kata Dadang.

Tak lupa, Dadang pun turut mengapresiasi kerja perangkat Desa Kepandean, utamanya kepala desa dan operator data desa. Menurutnya, komitmen mereka untuk memfasilitasi pelaksanaan program JPS hingga sampai ke tangan warganya sudah cukup baik, dimana progresnya sudah mencapai 67 persen, baik bantuan yang dari pemerintah pusat, provinsi maupun kabupaten.

Selain itu, Dadang menitip pesan agar seluruh warga masyarakat Desa Kepandean bisa mematuhi dan menaati protokol kesehatan dan tidak keliru dalam menyikapi istilah new normal atau normal baru. "Perlu dipahami bersama, bahwa normal baru bukan berarti masyarakat sudah bebas beraktifitas seperti sediakala, tapi justru harus lebih berhati-hati dan tetap waspada karena penularan Covid-19 justru sedang meningkat. Warga boleh ke luar rumah untuk beraktifitas seperti bekerja, belajar di sekolah atau bahkan berwisata, tapi kini semua ada aturannya. Setiap warga yang

ke luar rumah harus memakai masker, sering-sering mencuci tangan, menghindari kerumunan orang dan menjaga jarak,” pesan Dadang.



Sementara itu, di tempat yang sama, Kepala Dinas Sosial (Dinsos) Kabupaten Tegal Nurhayati menyampaikan bahwa pendistribusian bansos beras tahap dua dari Pemkab Tegal mulai berlangsung hari Sabtu (18/07/2020) hingga Kamis (23/07/2020) mendatang. “Proses pendistribusiannya dilakukan secara bertahap, sehari targetnya tiga kecamatan. Untuk kesempatan hari ini mencakup desa-desa di wilayah

Kecamatan Dukuhturi, Balapulung dan Kramat,” ujar Nurhayati.

Senada dengan Dadang, Nurhayati juga mengapresiasi kinerja Pemdes Kepandean yang dinilai cukup aktif melakukan pembaruan data warganya, khususnya mereka yang berhak mendapat bansos Covid-19 ini. Di hadapan penerima manfaat dan perangkat desa, Nurhayati pun menjelaskan aneka jenis bantuan pemerintah, baik dari pusat, provinsi maupun daerah dan perbedaannya masing-masing.

Nurhayati juga mengajak kepala desa lain agar selalu aktif melakukan pembaruan data keluarga miskinnya. “Jika ada keluarga miskin tapi sama sekali belum menerima bantuan apapun dari pemerintah, berarti dia belum masuk data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS). Dan ini adalah tugasnya pak kades, tanggung jawabnya Pemdes untuk mendata, memverifikasi dan memvalidasi data keluarga miskinnya, memusyawarakannya dengan warga dan mengunggahnya lewat sistem informasi kesejahteraan sosial next generation (SIKS-NG). Tugas menginput data ini ada di tangan operator data desa yang ditunjuk Pemdes. Apabila ada warga miskin yang belum memiliki NIK dan KTP-el sehingga tidak bisa masuk di SIKS-NG, maka segera dibuatkan, dibantu, karena sekali lagi, ini adalah tugas Pemdes untuk memfasilitasinya,” pungkas Nurhayati.

Camat Dukuhturi, Muktarom, yang hadir saat itu menuturkan, dari 33.318 kepala keluarga yang ada di Kecamatan Dukuhturi, ada 52,3 persen atau 17.435 keluarga yang sudah menerima bansos, baik dari Kementerian Sosial, Provinsi Jateng maupun Pemkab Tegal. Muktarom menjelaskan, adanya keluarga yang tidak mendapatkan bansos ini karena memang tidak semua warganya miskin ataupun terdampak Covid-19. “Jika pun ada keluarga yang benar-benar miskin tapi belum mendapat bansos, bisa jadi karena belum masuk di DTKS dan itu Pemdes harus segera memasukkan. Atau bisa saja sudah terdata, sudah diverifikasi desa dan diinput lewat SIKS-NG tapi belum ditetapkan oleh kementerian masuk kedalam DTKS. Nah yang seperti ini, harus bisa dicover lewat pendanaan bansos desa atau bansos kabupaten untuk tahap selanjutnya. (Sumber : Humas Pemkab Tegal/OI)

Demikian laporan Koordinator Hubungan Masyarakat Gugus Tugas Penanganan Covid-19, untuk menjadikan periksa.

Terima kasih.

Minggu, 19 Juli 2020

Ttd

**KOORDINATOR HUBUNGAN MASYARAKAT
GUGUS TUGAS PERCEPATAN PENANGANAN CORONA VIRUS DISEASE 2019
(COVID-19) KABUPATEN TEGAL.**